



Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Vokasi, Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

Tatang Muttaqin, PhD.

Disampaikan pada Rapat Kerja Nasional (Rakernas) BPLP PGRI dan YPLP PGRI Pusat
Jakarta, 26 Januari 2026

Perkembangan Abad 21 dan Kebutuhan Keterampilan Masa Depan

1

Mengapa Produktivitas Masih Jadi Masalah Utama di Indonesia

Tantangan

- Total Factor Productivity stagnan (< 0,5 per tahun) dalam 10 tahun terakhir
- 53% angkatan kerja lulusan SMP ke bawah (BPS 2024)
- 37% lulusan SMK tidak terserap sektor kerja relevan (World Bank)

Dampak

- Pertumbuhan ekonomi terhambat
- *Middle income trap* berlanjut hingga 2045
- Ketimpangan antarwilayah dan kelompok marjinal semakin besar

2

Kebutuhan Lapangan Kerja masa depan



Robotika



Seni Kreatif



TIK



Perikanan



Pertanian



Pariwisata



Konstruksi



Pengajar



Manajer



Kesehatan



Profesional



Logistik

3

Kebutuhan SDM Dengan Keahlian Tinggi dan Spesifik di Masa Depan

Soft Skill		Hard skill
● Pemecahan masalah	● Kemampuan emosional	● Teknologi Informasi dan Matematika
● Berpikir kritis	● Pengambilan keputusan	● Arsitek
● Service orientation		
● Kreativitas	● Negosiasi	● Insinyur
● Manajemen SDM	● Cognitive flexibility	● Dokter
● Kemampuan berkoordinasi		

4

Pekerjaan Kantoran Sederhana Mulai Tergeser Teknologi



— Arah Kebijakan Pendidikan Vokasi PKPLK

Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045

8

Misi Asta Cita

(Nomor 3, 4, dan 8)

17

Program Prioritas

(Nomor 8, 11, dan 17)

8

Hasil Terbaik Cepat

Nomor 1, 4, dan 6

RPJMN Tahun 2024-2029

Pendidikan Bermutu untuk Semua

Strategi Pendidikan Vokasi, Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

**SMK Berbasis
Keunggulan Wilayah**

SMK 4 Tahun

**Perluasan
Pendidikan Inklusif**

**Penguatan Kursus
dan Pelatihan**

**Pendidikan Berbasis
Pemberdayaan
Komunitas**

Strategi 1 : SMK Berbasis Keunggulan Wilayah

- Penjaminan Mutu dan Penyelarasan Kurikulum;
- Penguatan SDM dan Kepemimpinan Vokasi;
- Inovasi dan Transformasi Digital Pembelajaran;
- Kemitraan Multi-Sektor dan Ekspansi Global.

Tujuan

Meningkatkan mutu dan daya saing SMK agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Strategi 2 : Perluasan Pendidikan Inklusif

- Memperluas Akses Layanan Inklusif secara Sistematis;
- Modernisasi Sarana dan Teknologi Aksesibel;
- Penguatan Mekanisme Penjangkauan dan Mitigasi Putus Sekolah;
- Penguatan Layanan Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Daerah 3T.

Tujuan

Menjamin akses pendidikan khusus dan layanan khusus yang setara dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Strategi 3 : Pendidikan Berbasis Pemberdayaan Komunitas

- Penguatan Ekosistem Belajar Komunitas;
- Layanan Pendidikan Fleksibel untuk Kelompok Rentan dan Anak Tidak sekolah (ATS);
- Digitalisasi Pembelajaran Komunitas;
- Penguatan Mutu Lembaga dan Tata Kelola Berbasis Komunitas;

Tujuan

Meningkatkan kemandirian dan kecakapan hidup melalui layanan pendidikan komunitas yang inklusif dan mudah diakses.

Strategi 4 : Penguatan Kursus dan Pelatihan

- Modernisasi Program Pelatihan Relevan dengan Pasar Kerja;
- Peningkatan Kompetensi dan Sertifikasi Tutor/Instruktur;
- Penguatan Kemitraan dengan Industri dan UMKM;
- Penguatan Tata Kelola dan Mutu LKP.

Tujuan

Memperkuat keterampilan kerja dan kecakapan hidup melalui layanan kursus yang lebih relevan dan berkualitas.

Area Prioritas Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

Peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan vokasi melalui paradigma dari *supply-driven* menuju *demand-driven* merespon kebutuhan pasar kerja secara dinamis.



Tata Kelola Spektrum Keahlian yang Dinamis dan Berbasis Data



Fasilitasi dan Diversifikasi Skema Pengembangan Kompetensi PTK Vokasi



Kemitraan Terpadu untuk Program Keahlian Masa Depan Berorientasi Pengembangan Ekonomi



Revitalisasi Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dengan Integrasi Keterampilan Lintas Bidang



Kewirausahaan dan Peningkatan Produktivitas melalui *Project Base Learning* dan *Teaching Factory*

1. Program Hasil Terbaik Cepat Presiden Republik Indonesia



Revitalisasi Satuan Pendidikan

Perbaikan dan pembangunan ruang belajar di SMK, SLB, PKBM, dan SKB agar aman, ramah anak, dan mendukung pembelajaran.



Digitalisasi Pembelajaran

Pemerataan perangkat digital (IFP, laptop, hardisk, akses internet) untuk satuan Pendidikan.

Dampak

1. Ruang belajar menjadi lebih aman, nyaman, dan inklusif khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus.
2. Ekonomi lokal bergerak, memberi manfaat langsung bagi pekerja dan pelaku UMKM.
3. Akses pembelajaran digital makin merata hingga wilayah terpencil, mempersempit kesenjangan kualitas pendidikan.

2. Memperluas Akses Layanan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi



Mitra Karya DUDIKA & Instansi

Menjembatani Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dengan dunia usaha dan dunia kerja.



Community Learning Centre (CLC)

Memastikan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia tetap memperoleh pendidikan dasar.



Pendidikan Inklusif

Memberikan kesetaraan akses belajar bagi penyandang disabilitas terutama pada pendidikan dan pelatihan vokasional.

Dampak

1. Koordinasi antarlembaga pendidikan vokasi dan mitra industri semakin terbangun melalui berbagai kerja sama.
2. Akses pendidikan menjangkau wilayah 3T, anak pekerja migran, dan peserta didik disabilitas.
3. Prinsip pendidikan untuk semua semakin nyata melalui layanan yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran Vokasi



SMK Pusat Keunggulan (PK)

Penguatan kualitas SMK melalui kemitraan industri dan pembelajaran berbasis dunia kerja.



Teaching Factory (TEFA)

Pembelajaran praktik produksi nyata meniru proses industri di sekolah.



Instruktur Naik Kelas

Peningkatan kompetensi instruktur melalui magang industri dan pengimbasan daerah.



Akademi Digital

Pengembangan kursus daring berbasis LMS untuk memperluas akses belajar vokasi.

Dampak

1. Pembelajaran vokasi makin terhubung dengan praktik dan kebutuhan industri.
2. Kompetensi guru dan instruktur meningkat melalui pelatihan dan magang industri.
3. Lulusan SMK memiliki keterampilan lebih sesuai dengan standar dunia kerja.

4. Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Vokasi (a)



Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK

Meningkatkan pengakuan keahlian lulusan melalui uji kompetensi BNSP dan LSP.



Sertifikasi TOEIC Bahasa Asing

Memperkuat kemampuan komunikasi internasional siswa SMK.



Akses Kebekerjaan Luar Negeri

Memperluas kesempatan kerja bagi lulusan SMK di Luar negeri.



Pelepasan 1.500 Pekerja Migran SMK

Kolaborasi industri dan lembaga internasional untuk magang dan kerja di luar negeri memperluas akses belajar vokasi digital.

Dampak

1. Lulusan SMK semakin banyak terserap dunia industri, baik di dalam maupun luar negeri.
2. Semakin banyak alumni SMK dan peserta pelatihan yang memulai usaha mandiri di berbagai sektor.
3. Pendidikan vokasi terbukti meningkatkan keterampilan kerja dan peluang ekonomi masyarakat.

4. Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Vokasi (b)



Proyek Kreatif & Kewirausahaan (PKK) SMK

Menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan pelajar.



Gerakan 1.000 SMK Sales Naik Kelas

Mendorong kompetensi pemasaran dan penjualan di bidang vokasi bisnis.



Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

Membekali masyarakat dengan keterampilan siap kerja.



Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)

Mendorong masyarakat menjadi wirausahawan mandiri.

Dampak

1. Lulusan SMK semakin banyak terserap dunia industri, baik di dalam maupun luar negeri.
2. Semakin banyak alumni SMK dan peserta pelatihan yang memulai usaha mandiri di berbagai sektor.
3. Pendidikan vokasi terbukti meningkatkan keterampilan kerja dan peluang ekonomi masyarakat.

— Potensi dan Tantangan Keberkerjaan di Luar Negeri

1 Tantangan Kebekerjaan Lulusan Vokasi di Luar Negeri

Mismatch Keterampilan

Lulusan SMK cenderung fokus pada pekerjaan administratif, sementara pasar global membutuhkan keterampilan teknis dan manajerial.

Kebijakan Imigrasi dan Ketidakpastian

Kebijakan imigrasi ketat dan tren kerja jarak jauh mengurangi peluang relokasi.

Keterbatasan Keterampilan Digital

Banyak lulusan belum menguasai keterampilan digital dan teknologi tinggi yang dibutuhkan di pasar global.

2 Potensi Kebekerjaan Lulusan Vokasi di Luar Negeri

Pemulihan TPAK SMK (2024)

TPAK SMK meningkat menjadi 80,30% (2024), menandakan semakin banyak lulusan yang siap memasuki pasar kerja global.

Diversifikasi Pasar Kerja Luar Negeri untuk Lulusan LKP

Penempatan lulusan LKP ke luar negeri meningkat, dengan negara-negara utama tujuan: Türkiye, UEA, Malaysia, dan Taiwan.

Peluang di Sektor Teknologi dan Keahlian Hijau

Transformasi pasar kerja global membuka peluang besar di sektor teknologi (AI, Big Data) dan keberlanjutan, yang akan membutuhkan keterampilan vokasi yang relevan.



Kemendikdasmen
Ditjen Diksi PKPLK



Terima Kasih